

**KONSEP PENGABULAN DOA DALAM WACANA TEOLOGI
(ANALISIS SURAH GHAFIR AYAT 60 MENURUT KITAB
TAFSIR BAIDHOWI DAN TAFSIR THABATHABA'I)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

INTAN PUTRI AMALIA
NIM. 3121001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSEP PENGABULAN DOA DALAM WACANA TEOLOGI
(ANALISIS SURAH GHAFIR AYAT 60 MENURUT KITAB
TAFSIR BAIDHOWI DAN TAFSIR THABATHABA'I)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

INTAN PUTRI AMALIA
NIM. 3121001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Putri Amalia

NIM : 3121001

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"KONSEP PENGABULAN DOA DALAM WACANA TEOLOGI (ANALISIS SURAH GHAFIR AYAT 60 MENURUT TAFSIR BAIDHOWI DAN TAFSIR THABATHABA'I)"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Penulis,



Intan Putri Amalia
NIM. 3121001

NOTA PEMBIMBING

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.

Jl. Sendang Palian No. 88 Desa Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Intan Putri Amalia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Intan Putri Amalia

NIM : 3121001

Judul : **KONSEP PENGABULAN DOA DALAM WACANA TEOLOGI
(ANALISIS SURAH GHAFIR AYAT 60 MENURUT TAFSIR
BAIDHOWI DAN THABATHABA'I)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Oktober 2025

Pembimbing,



Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.

NIP. 198601082019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : INTAN PUTRI AMALIA

NIM : 3121001

Judul Skripsi : **KONSEP PENGABULAN DOA DALAM WACANA
TEOLOGI (ANALISIS SURAH GHAFIR AYAT 60
MENURUT TAFSIR BAIDHOWI DAN TAFSIR
THABATHABA'I)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 03 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003


Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001



11 November 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Haryati, M.Ag

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

سم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Segala puji bagi-Mu Ya Allah,
Penuntun hati yang rapuh menuju tenang.
Atas rahmat dan ridha-Mu, langkah ini akhirnya sampai,
Setelah tertatih dalam lelah dan harap yang panjang.

Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw,
teladan abadi yang menuntun jiwa
untuk sabar dalam ujian dan tulus dalam pengabdian.
Dari cahaya akhlaknya, aku belajar
bahwa Ilmu adalah Ibadah, dan perjuangan adalah doa yang hidup.

Karya ini,
bukan hanya hasil dari ketikan dan pikiran,
tetapi jejak cinta, doa, dan perjuangan
Aku persembahkan karya kecil ini

Kepada superheroku, Ayahanda Waridin.
Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan
dan kerja keras yang dilakukan.
Terimakasih untuk selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik,
berkorban keringat, tenaga dan fikiran untuk penulis.

Kepada belahan jiwaku, almarhumah Ibu Alfiah.
Meskipun ragamu telah tidak bersamaku lagi, namun
Kasih sayang, doa, dan semangat yang Ibu tanamkan akan selalu menjadi,
sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis.
Semoga Allah Swt menempatkan Ibu ditempat terbaik di sisi-Nya.

Kepada Adiku, Aura Berliana Azzahra dan kakaku, Muamar Syarifudin
terimakasih telah memberi dukungan dan doa yang luar biasa kepada penulis.

Kepada Keluarga Besar, terimakasih juga untuk dukungan dan doa
yang tiada henti untuk penulis.

Dan untuk seluruh orang baik yang telah memberikan kebaikan
dengan perhatian, tawa, waktu, tempat dan doa.
Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik untuk kalian,
dengan bahagia tiada akhir.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.



ABSTRAK

Intan Putri, Amalia. 2025; Konsep Pengabulan Doa dalam Wacana Teologi (Analisis Surah Ghafir ayat 60 Menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i). Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum.

Kata Kunci: Pengabulan Doa, Sunni, Syi'ah, Surah Ghafir

Doa merupakan salah satu bentuk komunikasi spiritual antara hamba dan Tuhannya yang menjadi sarana untuk menyampaikan permohonan, harapan, serta pengakuan atas kelemahan manusia dihadapan Allah Swt. Dalam Islam, doa memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena menunjukkan ketergantungan total manusia kepada Rabbnya. Namun demikian, tidak semua yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini menjadi dasar penting untuk meneliti bagaimana konsep pengabulan doa dipahami dalam wacana teologis al-Quran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan keperpustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode *tahlili*, untuk menganalisa penafsiran dalam Surah Ghafir ayat 60 dan *muqaran*, untuk mengambil kesimpulan hasil dari perbedaan teologi antara kedua Tafsir. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu berupa kitab tafsir *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil* karya Imam Baidhowi yang mewakili aliran sunni dan kitab tafsir *Al-Mizan fi Tafsir Qur'an* karya Imam Thabathaba'i yang mewakili aliran syi'ah. Sedangkan untuk data sekunder berupa jurnal, artikel, buku yang digunakan untuk melengkapi data penelitian ini.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Imam Baidhowi dan Imam Thabathaba'i sama-sama menafsirkan bahwa doa merupakan inti dari ibadah. sedangkan Imam Baidhowi menafsirkan bahwa pengabulan doa tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan, boleh jadi diganti dengan hal yang lain, dan dapat ditunda hingga batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan Imam Thabathaba'i menafsirkan bahwa pengabulan doa berkaitan erat dengan hukum sebab-akibat (Sunnatullah) serta *wasilah* kepada *ahl bait* yang menjadi perantara dalam pengabulan doa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konsep Pengabulan Doa dalam Wacana Teologi (Analisis Surah Ghafir ayat 60 Menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba’i)*” dengan sebaik-baiknya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, pembawa risalah yang menerangi jalan umat manusia dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak yang layak mendapatkan apresiasi.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Dr. Adi Abdullah, M.A.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi.

5. Firda Aulia Izzati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Segala masukan dan kritik konstruktif sangat penulis hargai untuk perbaikan keilmuan di masa mendatang.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Penulis,



INTAN PUTRI AMALIA
NIM.3121001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II PENGABULAN DOA DALAM WACANA TEOLOGI	20
A. Konsep Pengabulan Doa.....	20
B. Teologi Islam.....	33
C. Tafsir Tahlili.....	44
BAB III GAMBARAN UMUM TAFSIR BAIDHOWI DAN TAFSIR THABATHABA'I	49
A. Gambaran Umum Tafsir Anwar Al-Tanzil wa Asrar Al-Ta'wil	49
B. Pengabulan Doa dalam Pandangan Tafsir Baidhowi	56
C. Gambaran Umum Tafsir Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an.....	57
D. Pengabulan Doa dalam Pandangan Tafsir Thabathaba'I.....	61

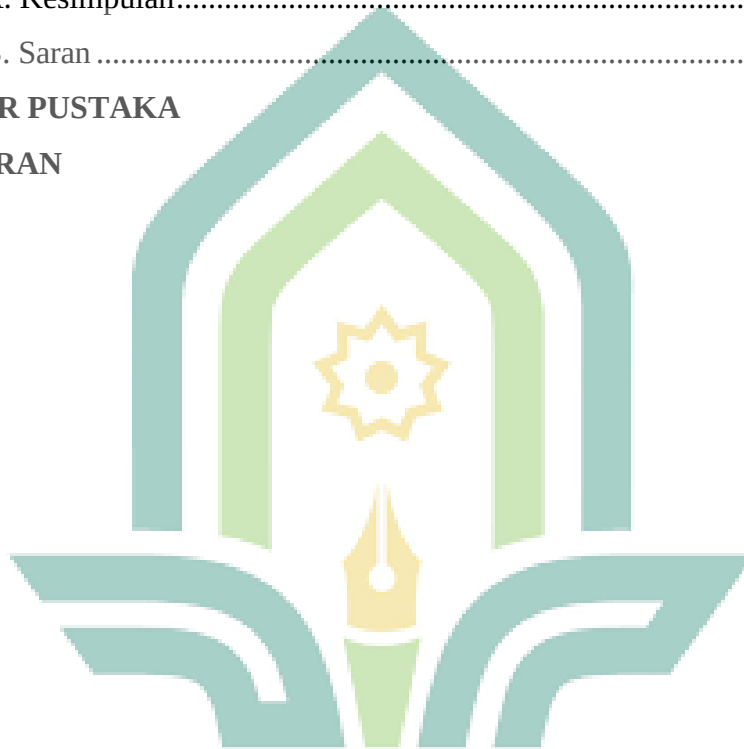
**BAB IV PENAFSIRAN PENGABULAN DOA DALAM SURAH GHAFIR
AYAT 60 MENURUT IMAM BAIDHOWI DAN IMAM THABATHABA'I**

A. Pengabulan Doa dalam Surah Ghafir ayat 60 menurut Tafsir Baidhowi	63
B. Pengabulan doa dalam Surah Ghafir ayat 60 Menurut Tafsir Thabathaba'I.....	66

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia ini, setiap manusia pasti tidak akan lepas dari suatu masalah atau ujian,¹ dan setiap individu memiliki cara pandangnya masing-masing dalam menghadapi permasalahannya. Untuk menghadapi masalah tersebut manusia sangat membutuhkan bantuan atau mengharapkan sesuatu dengan bergantung kepada yang lain.² Manusia sudah memiliki kebutuhan dalam meminta bantuan kepada sesuatu yang lebih dari dirinya, terutama ketika merasa dirinya sangat lemah dan tidak kuat.³

Salah satu bantuan atau kekuatan yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan cara berdoa, karena doa merupakan ibadah yang dianjurkan dalam agama. Hal ini doa menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena doa merupakan ibadah tertinggi dari seorang hamba kepada pencipta-Nya,⁴ karena Allah swt Maha Mendengar dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang diharapkan oleh hamba-Nya baik yang diucapkan atau yang dipendam dalam hati.

¹ Yati Oktavia, dkk. *“Dahsyatnya Kekuatan Doa dalam Kehidupan Manusia”* (PROCEEDING CONFERENCE ON DA’WAH AND COMMUNICATION STUDIES, 2022), hlm. 86

² Nasrudin. *“Jangan Pernah Lelah Berdoa”* (Jakarta: Qultum Media,n.d.), hlm. 16

³ Yati Oktavia, dkk. *“Dahsyatnya Kekuatan Doa dalam Kehidupan Manusia”* (PROCEEDING CONFERENCE ON DA’WAH AND COMMUNICATION STUDIES, 2022), hlm. 87

⁴ Abdul Hafidz dan Rasyid, *“Konsep Dzikir dan Doa, Perspektif Al-Qur’an”* (Jurnal pendidikan dan keislaman), hlm 55

Agama Islam sendiri juga mendefinisikan doa sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah swt.⁵ Doa merupakan suatu amalan yang sudah dilakukan atau diamalkan oleh umat terdahulu bahkan para Nabi dan Rasul juga selalu berdoa memohon pertolongan kepada Allah swt serta bersandar diri kepada-Nya. hal ini diartikan seperti sebuah jembatan yang secara tidak langsung doa menjadi penghubung antara manusia dengan Rabbnya.⁶

Doa juga diartikan sebagai ungkapan rasa syukur, penyesalan, permohonan dalam merubah takdir serta doa memiliki peran khusus dalam penyembuhan yang dibutuhkan oleh setiap orang. penyembuhan ini dapat dilihat dari perspektif psikologi bahwa doa memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan rohaniah, salah satunya dapat membuat rohani menjadi tenang dan kuat.⁷ Hal ini menjadikan sebuah doa akan memiliki nilai tersendiri seperti menjadikan manusia lebih optimis akan segala sesuatu yang diinginkannya dapat terwujud.⁸

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang di dalamnya memuat suatu petunjuk bagi manusia dalam mengatur kehidupannya. Dalam Al-Qur'an kata doa sendiri disebutkan sebanyak 202 kali dalam 52 surah. Tidak hanya dalam Al-Qur'an saja, kata doa juga terdapat dalam beberapa kitab hadist. Salah satu surah pada Al-Quran yang membahas tentang doa yakni Q.S Ghafir : 60 yang berbunyi :

⁵ Mursalim. *"Doa dalam Perspektif Al-Qur'an"* (Jurnal: al-Ulum), hlm. 63

⁶ Abu Bassam. *"Menyelami Makna Hakikat Doa dalam Islam"* (Universitas Islam Indonesia).

⁷ Abu Khansa Al-Luwuky. *"Agar Doamu dikabulkan"* (Jakarta: Iskandar kato), hlm. 8

⁸ Abdullah Muhammad El-Khabani, *"Spirit Doa Nabi Mengungkap Rahasia Terbesar Doa Nabi SAW"*, terj M.Habibi. (Jakarta: Akbar, 2009). hlm. 2

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”⁹

Ayat tersebut menjelaskan adanya perintah, janji dan ancaman kepada manusia, yakni Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk berdoa hanya kepada-Nya tidak berdoa kepada selain Allah swt. Kemudian Allah swt memberikan janji kepada manusia bahwa Dia akan mengabulkan segala permintaan dan permohonan yang dipanjatkan oleh manusia dengan versi yang paling terbaik di sisi-Nya. lalu Allah swt juga memberikan ancaman kepada manusia yang enggan untuk berdoa serta manusia yang memiliki sifat sombong tidak membutuhkan Rabbnya, dengan ancaman akan dimasukkan kedalam neraka yang paling dalam dengan keadaan yang sangat hina.

Doa dapat dijadikan sebagai senjata, obat, dan pintu keluar dari segala macam permasalahan. Maka doa adalah salah satu bentuk kedekatan Allah Swt dengan hamba-Nya. hal ini seperti yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 ya Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

⁹ <https://quran.kemenag.go.id>.

وَاللَّهُ سَالِكٌ عَبْدِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ لِّأَجِيبُ دَعْوَاكَ إِذَا دَعَاكَ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa keberadaan Allah Swt sangatlah dekat dengan hamba-Nya, namun tergantung bagaimana mereka memposisikan Allah Swt dalam hati dan kehidupannya. Untuk meraih kedekatan dengan Allah Swt juga dapat dikatakan mudah, salah satunya dengan cara berdoa kepada-Nya. maka Allah Swt akan mengabulkannya dan apabila meminta, Allah Swt juga akan memberikan selama itu baik.¹⁰

Harapan dan doa merupakan dua yang saling kuat kaitannya dengan manusia. Jika harapan tidak disertai dengan doa dan ikhtiar maka akan sia-sia, karena banyak orang yang berdoa, tetapi hanya sia-sia tidak didengar dan dikabulkan oleh Allah Swt. hal ini dapat terjadi karena tidak mengerti isi kandungan doa yang diucapkan, tidak memperhatikan bagaimana adab dalam doa serta belum meninggalkan hal-hal yang dapat menyebabkan tertolaknya doa.¹¹

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 1. Terj. Abdul Hayyle al-Kattani, dkk (Jakarta:Gema Insani, 2013), hlm 394.

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zilalil Qur'an*, Jilid 1. Terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta:Gema Insani, 2013), hlm 207.

Seseorang yang enggan berdoa kepada Allah swt berarti tidak mengakui kemahakuasaan-Nya, sama juga dengan orang yang tidak pernah meminta ampunan kepada Allah swt berarti merasa bahwa dirinya seolah-olah tidak memiliki dosa. Perlu diketahui, jika Allah swt sangat senang jika hamba-Nya meminta kepada-Nya, karena dengan meminta kepada-Nya berarti telah mengakui bahwa dirinya memiliki keterbatasan.¹²

Dalam pandangan teologi (Ilmu Kalam), doa juga disebut sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan. Hal ini dimensi doa dapat ditarik ke dalam ruang lingkup permasalahan teologi karena merupakan suatu bentuk praktik ibadah seorang muslim yang percaya dengan Allah swt. Di dalam teologi Islam akal dan wahyu menjadi titik tumpu dalam membahas mengenai persoalan ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap tuhan. Namun sampai sekarang, beberapa bagian dalam permasalahan dalam Ilmu kalam belum sepenuhnya menerangkan secara rinci yang berkaitan dengan doa.¹³

Di zaman modern ini, seringkali mendengar pertanyaan dari masyarakat *"sudah berdoa tapi doa belum juga dikabulkan?"*. dalam permasalahan ini, doa dipahami sebagai suatu permohonan untuk dapat memahami bagaimana Allah swt menepati janjinya. Hal ini juga dapat menjadikan munculnya pertanyaan *"apa sih pentingnya berdoa?"*. Pernyataan ini dapat menimbulkan dua sudut

¹² Moehari Kardjono. *"Rahasia Kekuatan Doa"* (Jakarta: Qisthi press), hlm. 11

¹³ Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, (Jakarta: UI Press, 2006), cet 1, hlm 81

pandang yaitu pada efektivitas doa dan janji pengabulan Allah swt kepada hamba-Nya serta ancaman kepada hamba-Nya yang enggan untuk berdoa.¹⁴

Dari kedua sudut pandang tersebut, memunculkan perdebatan dalam perkembangan pemikiran Islam, dan telah melahirkan dua kelompok yang berbeda dalam menentukan janji dan ancaman kepada manusia. Kelompok pertama yang dipelopori oleh *Sunni*, berpandangan bahwa janji dan ancaman Tuhan bersifat mutlak, Tuhan dapat melakukan apa saja meskipun bertentangan dengan akal, hukum ataupun janji Tuhan sendiri. Sedangkan kelompok kedua yaitu *Syī'ah*, berpandangan bahwa janji dan ancaman Tuhan itu pasti akan diberikan sesuai dengan sifat keadilan Tuhan.¹⁵

Dalam penulisan ini, ketertarikan pada Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i. pada Tafsir Baidhowi di dalamnya menggunakan metode *bil ra'yi* dan *bil ma'tsur* sekaligus. Dalam hal ini, Tafsir ini tidak hanya memasukkan riwayat-riwayat Nabi dan para sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an tetapi memperjelas analisisnya dengan menggunakan ijtihad untuk memperkuat argumentasinya.¹⁶ Adapun dalam Tafsir Thabathaba'i ini menggunakan metode *bil ra'yi*. Serta dalam tafsir tersebut pendekatan utamanya dalam menafsirkan Al-Quran yaitu dengan pendekatan teologi.¹⁷

¹⁴ Firdaus, dkk, "Doa dalam Al-Qur'an" (Jurnal: Al-Mubarak Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, 2023), hlm 2

¹⁵ Amat Zuhri, "Warna-Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)" (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2008).

¹⁶ Ahmad Baidowi. "Esensia" (Jurnal: Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2007), hlm. 21

¹⁷ Erdin Mahmudah, "Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Mizan" (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 49-50

Dalam hal ini, pembahasan pemahaman konsep pengabulan doa dalam sunni dan syi'ah menarik untuk diteliti. Dengan menggunakan perspektif Abu Sa'id al-Baidhawi yang merupakan tokoh sunni dan Thabathaba'i yang merupakan tokoh syi'ah. Maka disini penulis ingin mengkaji lebih detail dalam pemikiran Abu Sa'id al-Baidhowi dan Thabathaba'i tentang **“Konsep Pengabulan Doa dalam Wacana Teologi (Analisis Surah Ghafir ayat 60 Menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i)”** dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang peneliti kaji adalah :

1. Bagaimana konsep doa dalam surah Ghafir ayat 60 menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i?
2. Bagaimana pengabulan doa dalam surah Ghafir ayat 60 menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui konsep doa dalam surah Ghafir ayat 60 menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i.
2. Untuk mengetahui pengabulan doa dalam surah Ghafir ayat 60 menurut Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan Ilmu Agama yang terkait dengan Al-Quran dan Tafsir. Serta dapat menambah wawasan dalam keilmuan tafsir mengenai konsep doa dan

pengabulannya, sehingga dapat meningkatkan ketaqwaan dalam beribadah, yakin dan ikhlas atas takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah swt. Serta dapat menambah keilmuan dalam bidang teologi mengenai konsep pengabulan doa dalam ajaran sunni dan syiah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memperkaya pemahaman ilmu mengenai konsep doa dan pengabulannya serta memberikan kemanfaatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi para pembaca. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pemahaman tentang konsep pengabulan doa dalam ajaran sunni dan syiah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Doa

Doa merupakan bentuk kata dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya seruan atau panggilan.¹⁸ Sedangkan kata doa secara istilah diartikan sebagai suatu untaian permohonan dari seorang hamba kepada Rabb-Nya dalam meminta apa yang dibutuhkan. Adapun definisi doa secara syar'i yaitu meminta kepada Allah swt dengan kerendahan hati untuk mendapatkan kebaikan di sisi-Nya.¹⁹ namun jika dilihat dari perspektif

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 406.

¹⁹ Abu Hala Al-Jundy, *Mengubah Takdir dengan Doa (Tangerang: Jausan, 2010)*, hlm 14.

ulama, kata doa berarti suatu permohonan seorang hamba kepada pencipta-Nya agar diberikan anugerah perlindungan dan pertolongan, baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.²⁰

Doa juga dinilai sebagai bentuk ibadah, dikarenakan doa adalah salah satu bentuk dari kemurahan Allah. Dia menegaskan kepada makhluk-Nya untuk terus berdoa dan berharap selain kepada-Nya, karena Dia akan mengabulkan segala hajat dan keinginan yang kita butuhkan. Sebagai seorang muslim, seharusnya memiliki kesadaran akan pentingnya menjalin hubungan yang erat dengan penciptanya. Seperti halnya seseorang yang berusaha menjaga hubungan dengan orang lain, maka hal ini sama dengan seseorang yang memiliki hubungan dengan Tuhannya yang akan berusaha mengendalikan dirinya agar perilakunya selalu di jalan-Nya.

b. Pengabulan

Pengabulan merupakan cara atau proses permohonan. Pada hal ini dimaksudkan bahwa pengabulan dalam doa, pengabulan dalam sebuah permintaan yang panjatkan oleh seorang hamba kepada pencipta-Nya. tidak hanya yang didengar dalam doa yang dipanjatkan, akan tetapi diijabah dalam bentuk apa yang diminta dalam doa yang selalu dipanjatkan tersebut. bentuk dalam pengabulan doa dalam ajaran sunni yaitu langsung

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm 177.

tanpa adanya perantara sedangkan dalam ajaran syiah pengabulan doa dilakukan dengan melalui perantara Imam (*ahlulbait*).

c. Tafsir *Tahlili*

Merupakan suatu metode yang memberikan penjelasan pemahaman tentang ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran yang dapat dilihat dari segala aspek. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan makna yang terdapat didalamnya yang sesuai dengan susunan ayat serta urutan bacaan yang ada di Al-Quran berdasarkan pandangan para mufassir yang menafsirkan ayat tersebut.²¹

d. Teologi

1) *Sunni*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah *sunni* berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Ahlusunah waljamaah* yang terdiri dari tiga kata *al-sunnah*, *ahl*, dan *al-jama'ah*). Menurut Ibn Manzur, kata *al-sunnah* berarti perbuatan, perkataan dan ketetapan dari Nabi Muhammad saw. adapun kata *ahl* berarti golongan atau sekumpulan orang, keluarga dan pengikut. Kemudian pada kata *al-jamaah* berasal dari kata yang diartikan sebagai mengumpulkan atau pengumpulan sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu.²²

Adapun dalam pengertian lain, *ahlusunah waljamaah* diartikan sebagai sekelompok umat Islam yang menganut pemikiran Imam Abu

²¹ Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir *Tahlili*", (Jurnal: STAI Al-Hidayah Bogor), 2017.

²² Ibn Manzur, *Lisan al-Arabi* (Beirut: Dar al-fikr, 1990), 2124

Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi pada bidang tauhid. Serta ahlusunah waljamaah ini juga menganut empat mazhab yakni Imam Hanafi, Hambali, Maliki dan Syafi'i dalam bidang fikih serta pada bidang tasawuf menganut kepada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Bagdadi.²³

2) Syi'ah

Kata *Syi'ah* berasal dari bahasa Arab yaitu شيعا- شيوعا - يشيع- شيعا- شيوعا yang memiliki arti orang yang memisahkan diri.²⁴ Sedangkan dalam istilah syiah diartikan sebagai orang-orang yang mendukung Ali bin Abi Thalib. Adapun ulama *Syi'ah* mengatakan bahwa Syiah merupakan sekelompok atau segolongan orang yang meyakini Nabi Muhammad saw dan telah menetapkan secara nas terkait dengan kekhalifahan (pengganti) Rasulullah saw dengan merujuk pada *ahlulbait* yakni Ali Bin Abi Thalib.²⁵

Menurut Ibnu Khaldun dan beberapa pemikir kontemporer mengatakan jika benih *syi'ah* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. Hal ini yang menjadikan ketika Nabi Muhammad saw wafat, keluarga dan beberapa sahabat menganggap jika Ali bin Abi Thalib yang lebih berhak

²³ Moh, Hasan. *"perkembangan Ahlussunah wal Jamaah di Asia Tenggara* (Pemekasan: Duta Media, 2021), hlm 2.

²⁴ Ibn Manzur, *Lisan al-Arabi* (Beirut: Dar al-fikr, 1990), 2377.

²⁵ Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm 61.

menjadi Khalifah (pengganti) Nabi Muhammad saw dibanding dengan Abu Bakar.²⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa skripsi atau karya tulis yang berkaitan dengan judul peneliti. Beberapa hasil temuan penelitian yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut.

Pertama, oleh Silfani. Dengan judul *“Penafsiran ayat-ayat doa dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Konsep dan Etika dalam Q.S Al-A’raf ayat 180 dan Al-Baqarah ayat 186 dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir)”*. Pada skripsi ini membahas mengenai penafsiran Ibnu Katsir pada ayat-ayat yang membahas mengenai konsep dan etika dalam berdoa dengan fokus pada dua ayat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai konsep dalam doa sedangkan perbedaannya terletak pada fokus surah yang diteliti serta pada kajian kitab tafsir yang menjadi acuan penelitian.²⁷

Kedua, oleh Nada Nabila. Dengan judul *“Terkabulnya Doa dalam Surah Al-baqarah ayat 186 (Studi Komparatif Tafsir Al-munir dan Tafsir Fi Zilalil Qur’an)”*. Pada skripsi ini membahas mengenai bagaimana tata cara terkabulnya doa menggunakan metode komparasi antara Tafsir Al-Munir dan Tafsir Fi Zilalil Qur’an. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana doa dapat dikabulkan sedangkan perbedaan

²⁶ Quraish Shihab, *Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Ciputat: Lentera Hati, 2007), hlm 66.

²⁷ Silfani, *Penafsiran Ayat-ayat Doa dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Konsep dan Etika dalam Q.S Al-A’raf ayat 180 dan Surah Al-Baqarah ayat 186 dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir, (Skripsi, Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Mataram, Mataram), 2022.*

dalam penelitian ini yaitu pada fokus kajian surah dan kajian kitab tafsir yang dikaji.²⁸

Ketiga, oleh Nuvriansyah. Dengan judul “*Hakikat Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Al-Anbiya)*”. Pada Jurnal ini membahas mengenai hakikat doa yang terkandung di dalam Surah Al-Anbiya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai makna doa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus kajian surah yang diakan dibahas serta kajian kitab yang menjadi acuan rujukan yang dipilih.²⁹

Keempat, oleh Rohmatun Khomsah. Dengan judul “*Konsep Doa dalam Surah Al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab)*”. Pada skripsi ini membahas mengenai konsep Doa yang ada dalam Surah Al-Fatihah dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer untuk mengetahui makna doa dan konsep doa yang terkandung pada Surah Al-Fatihah menurut Tafsir Al-Misbah. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai konsep doa, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada fokus kajian surah yang akan dikaji.³⁰

Kelima, Roshiiifah Bil Haq. Dengan judul “*Tawassul dalam Tafsir Sunni dan Syiah (Kajian Kitab Tafsir Al-Maragi dan Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an)*”. Pada skripsi ini membahas mengenai bagaimana pandangan antara

²⁸ Nada Nabila, *Terkabulnya Doa dalam Surah Al-Baqarah ayat 186 (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an)*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Jember, Jember). 2024

²⁹ Novriansyah, *Hakikat Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Al-Anbiya)*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Lampung), 2019

³⁰ Rohmatun Khomsah, *Konsep Doa dalam Surah Al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)* (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Palopo, Palopo), 2019

kedua aliran ini yaitu sunni dan syiah mengenai tawassul. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada salah satu kajian Kitab Tafsir yakni Kitab Tafsir *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Sedangkan perbedaannya pada fokus kajian yang diteliti, pada skripsi ini membahas mengenai tawassul dalam sunni dan syiah sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai konsep pengabulan doa dalam aliran sunni dan syiah.³¹

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah bagian yang mendasar dari pemikiran yang ada dalam kajian penelitian yang dikuatkan dengan hasil observasi, fakta sebenarnya serta pada kajian pustaka. Di dalam kerangka berpikir ini berisi teori dan konsep inti dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir juga dapat dikatakan sebagai visualisasi yang berupa diagram yang saling berhubungan. Bentuk dalam kerangka berpikir memiliki berbagai model yang berbeda. Kerangka yang terurai diatas digunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan penelitian serta dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian ke tahap selanjutnya.

Diperuntukkan khusus sebagai terpecahnya masalah yang ada di dalam masyarakat mengenai doa, serta dapat melihat bagaimana ajaran dalam aliran *sunni* dan *syi'ah* dalam mengartikan konsep pengabulan doa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep doa dan pengabulannya. Allah swt senantiasa mendengarkan segala untaian doa yang dipanjatkan hamba-

³¹ Roshiifah Bil Haq, *Tawassul dalam Tafsir Sunni dan Syiah (Kajian Kitab Tafsir Al-Maragi dan Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an)* (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), 2023.

Nya. dan Allah swt telah berjanji akan mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan oleh hamba-Nya. namun tidak semuanya Allah swt langsung mengijabah doa hamba-Nya, karena itu hak prerogatif Allah swt. Ada 3 macam pengabulan doa yaitu dikabulkan langsung, diganti dengan yang lebih baik dan ditangguhkan sampai di akhirat.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori *library search* (keperpustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menelaah dari berbagai sumber penelitian yang relevan dengan tema penelitian, seperti dengan membaca, mencatat, serta menganalisis buku atau referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan jawaban atas permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu pendekatan yang menggunakan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara langsung. Penelitian *kualitatif* ini memiliki tujuan untuk dapat memahami secara mendetail yang terkait dengan pengalaman yang dirasakan pada partisipan dan yang diharapkan oleh partisipan.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlili*, yaitu salah satu metode pada Ilmu Tafsir yang memaparkan ayat-ayat pada Al-Qur'an yang sesuai dengan urutan pada Al-Qur'an mulai dari urutan ayat hingga urutan surah.³²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari objek penelitian.³³ Pada penelitian ini sumber data primernya adalah Kitab Tafsir *Anwar Al-Tanzil wa Asrar Al-Ta'wil* dan *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* kitab tafsir yang dirujuk sebagai kitab klasik dalam penelitian ini yaitu Tafsir Baidhowi, karena tafsir ini memiliki corak metode *bil ra'yi* padahal kitab ini termasuk kitab klasik yang berarti pandangan ulama pada saat itu sudah berpikiran maju tidak hanya dengan teks saja. Kemudian kitab kontemporer yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu Tafsir Thabathaba'i, karena mempunyai corak metode *bil ma'tsur* padahal kitab ini termasuk

³² Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili : Cara menjelaskan Al-Qur'an berdasarkan Susunan Ayat", (Jurnal Kalam, 2017), hlm. 246

³³ Wahyu Wibowo, "Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah", (Jakarta: Buku Kompas, 2011), hlm. 46

dalam kitab kontemporer. Hal ini berarti ulama di zaman sekarang juga tidak semuanya berpenafsiran rasional ada juga yang masih dengan teks.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data yang digunakan sebagai pelengkap pada penelitian ini yakni seperti data tertulis baik dari Buku, Artikel, Jurnal, Kamus, Indeks Al-Qur'an, Kitab-kitab Tafsir para mufassir dan tulisan lain yang berkaitan dengan konsep doa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal harus ada dalam strategi penelitian, dikarenakan memiliki inti tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data yang dibutuhkan.³⁴ Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik dokumentasi, yang berupa tulisan, gambar atau karya seseorang yang nanti akan dijadikan sebagai acuan bacaan atau referensi bagi peneliti. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat keperpustakaan yang berupa Kitab Tafsir *Anwar Al-Tanzil wa Asrar Al-Ta'wil* karya Imam Abu Muhammad Abd Allāh bin Ahmad bin Muhammad al-Baidhawi dan Kitab Tafsir *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i, guna mengoptimalkan pembahasan dalam penelitian ini.

³⁴ Sugiono, "Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm 216

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil data yang akan dicapai.³⁵ Penelitian ini menggunakan Deskriptif-analisis yaitu menjelaskan data secara akurat maupun faktual tentang data yang sudah dikumpulkan, kemudian dianalisa agar dapat memberikan jawaban atas masalah yang akan dibahas. Prosesnya dapat diawali dengan mengumpulkan atau menyusun data. penulis menganalisis menggunakan metode tafsir *tahlili* untuk menganalisa penafsiran konsep pengabulan doa dalam Surah Ghafir ayat 60 menurut Imam Baidhowi dalam tafsirnya *Anwar Al-Tanzil wa Asrar Al-Ta'wil* dan Imam Thabathaba'i dalam tafsirnya *Al-Mizan fi Tafsir Qur'an*.

G. Sistematika Penulisan

Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang didalamnya menjelaskan bahwa pentingnya mengetahui konsep doa. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir, Metode penelitian, serta Sistematika penulisan yang menjelaskan pembagian tiap bab dalam skripsi.

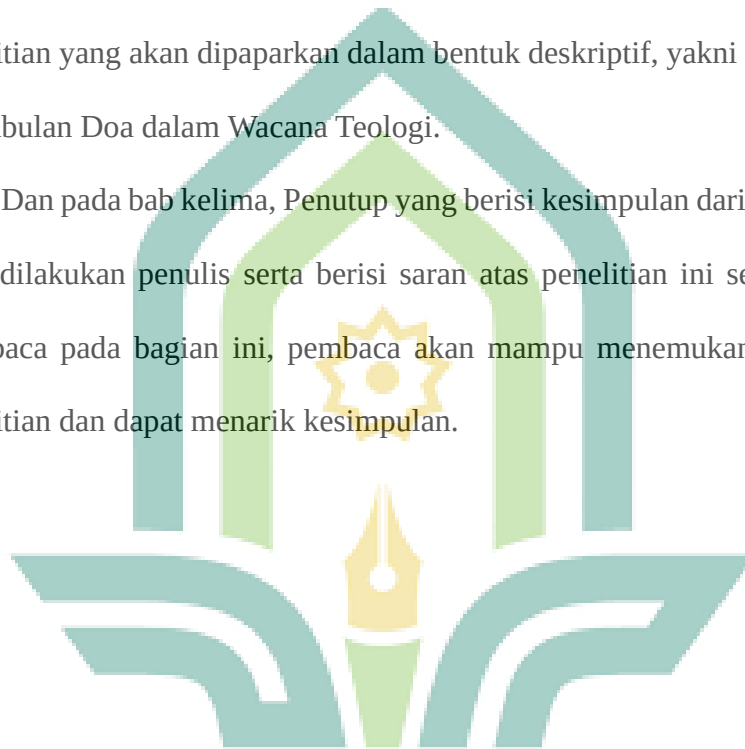
Kemudian pada bab kedua, Landasan teori yang mencakup beberapa kajian utama dalam penelitian, yaitu mengenai kajian yang menjelaskan tema dalam penelitian, seperti Makna Doa dan Macam-macam Doa, Bentuk dijabahnya doa, mengapa harus berdoa, Syarat dalam berdoa, Waktu mustajab dalam berdoa dan Etika dalam berdoa. Serta teologi ajaran Sunni dan Syiah

³⁵ John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, hlm 251.

Lalu pada bab tiga, Mendeskripsikan objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum Tafsir Baidhowi dan Tafsir Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an dan gambaran mengenai Surah Ghafir. riwayat hidup, Karya-karya serta penafsiran surah Ghafir ayat 60. Imam Abu Muhammad Abd Allāh bin Ahmad bin Muhammad al-Baidhawi dan Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i.

Selanjutnya pada bab empat, Analisis penelitian, yang berisi hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif, yakni tentang Konsep pengabulan Doa dalam Wacana Teologi.

Dan pada bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta berisi saran atas penelitian ini sehingga dengan membaca pada bagian ini, pembaca akan mampu menemukan inti dari hasil penelitian dan dapat menarik kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan menjadi beberapa point penting yaitu sebagai berikut :

1. Tafsir Baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i sama-sama menafsirkan pada kata

memiliki 2 makna yaitu “*Berdoalah*” dan juga dapat bermakna “*Beribadahlah*”. Kedua makna ini saling berhubungan dikarenakan doa merupakan bentuk penghambaan dari seorang hamba kepada Tuhannya. Sedangkan dalam Tafsir Baidhowi menafsirkan kata *إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي* *سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ* bahwa orang yang tidak mau berdoa berarti sombong. Dan kesombongan tersebut dapat merujuk kepada golongan orang kafir. Namun pada Tafsir Thabathaba'i kesombongan orang yang tidak mau berdoa, bahwa dia sudah tidak membutuhkan Tuhan dalam kehidupannya karena dia menganggap semua hasil yang dicapainya adalah hasil dari usahanya sendiri.

2. Tafsir baidhowi dan Tafsir Thabathaba'i sama-sama menafsirkan pada kata

bahwa pengabulan doa itu pasti. Allah Swt akan mengabulkan semua doa yang dipanjatkan oleh hambanya dan Allah Swt tidak mungkin ingkar dengan janji-Nya. Dalam Tafsir Baidhowi disebutkan bahwa pengabulan doa berupa pemberian pahala. Sedangkan dalam Tafsir Thabathaba'i dijelaskan bahwa pengabulan doa itu harus mengenal kepada siapa dalam berdoa (ma'rifat).

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar bisa lebih baik lagi untuk kedepannya. Adapun beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada masyarakat, baik yang tua ataupun muda dalam memahami bahwa doa merupakan suatu ibadah yang penting dalam kehidupan, karena segala sesuatu baik urusan dunia maupun akhirat membutuhkan sebuah doa sebagai jalan keluarnya selain usaha dan tawakal.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Umar, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, Juz 1, Beirut: Dar Ethia al-Turast al-Arabi,t.t.
- Adanan Bakar, Abu. (2018). Tafsir bil ma'tsur (Konsep, Jenis, Status, dan Kelebihan serta kekurangannya. *Jurnal Hikmah*.
- Ahmad, Q. S. A. D. (1997). Hasyiyah al-Shihad ala Tafsir al-Baidhawī. *Beirut: Dar al-Kitab*.
- Ahmad, Warson Munawwir, 1997, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, Surabaya: *Pustaka Progressif*.
- Ainun, IN, Aisyiyah, LL, & Yunus, BM (2023). Metode Tafsir Tahlili dalam Tafsir Al-Qur'an: Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir. *Jurnal Iman dan Spiritualitas* , 3 (1), 33-42.
- Al-Jundy, Abu Hala. (2010). Mengubah Takdir dengan Doa. Tangerang : Jausan
- Al-Shiddiq, M. H. (1989). Studi Kritis Tafsir Al-Manar. *Jakarta: PT Bulan Bintang*.
- Amin, Faizal. (2017). Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an berdasarkan Susunan Ayat. *Jurnal Kalam*.
- Azizah, I. (2022). Penafsiran Muhammad Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat tentang Doa, Ikhtiar dan Tawakal dalam Tafsir AL-Misbah. *Doctoral Dissertatiton*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Balai Pustaka, P. N. (2001). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Dewi, O. S. (2016). Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 217-237.
- Fajar, D. A. (2024). *Epistemologi Doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*. Nuansa Cendekia.
- Fasya, Aghnia. (2022). Strategi Berdoa Nabi Zakaria dalam Al-Qur'an (Telaah atas Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab). *Skripsi*, UIN Surakarta.
- Fauzan, Ahmad. (2022). Relasi Doa dengan Usaha dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Semiotika-Q Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol 2, No.1.
- Fauzi, Ahmad. (2015). Konsep Doa para Nabi dalam Al-Qur'an. *Tesis*, UIN Yogyakarta.

- Firdaus, F., Hamzah, A., & Ni'mah, S. (2023). Doa Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 1-15.
- Ghozy, F. (2018). *Rahasia Agar Doa Selalu Dikabulkan*. Yogyakarta: Kaktus.
- Hafidz, A. (2019). *Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, 6, 55-77.
- Hafidz, A. (2019). Konsep dzikir dan doa perspektif Al-Qur'an. *Islamic Akademika*, 6(1), 55-77.
- Hajar, N. N. (2022). Doa Sebagai Sarana Komunikasi Dengan Sang Pencipta. *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 26-45.
- Hakim, H. (2019). "Kumpulan kitab-kitab tafsir dari masa klasik sampai masa kontemporer."
- Haq, R. B. (2023). *TAWASSUL DALAM TAFSIR SUNI DAN SYIAH (KAJIAN KITAB TAFSĪR AL-MARĀGĪ DAN AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN)* (Bachelor's thesis, FU).
- Hasan, Muhammad, (2021). *Perkembangan ahlussunnah wal Jamaah di Asia Tenggara*, Pemekasan : Duta Media.
- Herlambang, S. (2018). *Studi Tokoh Tafsir Dari Klasik Hingga Kontemporer*.
- Hoeriyah. (2022). "Penafsiran Buya Hamka tentang Dzikir dan Doa". *Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*.
<https://quran.kemenag.go.id>.
- Indah Sri, dkk. (2022). Memahami pesan Al-Qur'an dalam Pendekatan Tafsir Bil Ra'yi. *Jurnal Ilmiah Keislaman*.
- Iyazi, M. A. (1994). *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*. Teheran: *Wujarah al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami*, 1313.
- Iyazi, MA (1993). *Kitab Kehidupan dan Manhajuhum* .
- Jannati, Zhila dan Muhammad Randicha Hamandia. (2022). Konsep Doa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Kehumasan (JKPI)*. Vol. 6. No. 1.
- Kardjono, M. (2016). *Rahasia Kekuatan Doa*. Qisthi press.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2019). "Al-Qur'an Terjemahnya dan Tafsir untuk Wanita" Bandung: Cordoba.
- Madi, B., & Nasar, F. (2015). *Ilmu Kalam*.

- Mahmudah, E. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Mizan (Studi Analisis Surat Luqman Ayat 12-19)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mahmudi, A. (2018). *AL-ASMA AL-HUSNA MENURUT THABATHABA'I DALAM TAFSIR AL-MIZAN*. UIN Walisongo Semarang.
- Mahmudi, A. (2018). *AL-ASMA AL-HUSNA MENURUT THABATHABA'I DALAM TAFSIR AL-MIZAN*. UIN Walisongo Semarang.
- Mahsyam, S. (2015). *Konsep Doa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*. Disertasi Doktor, IAIN Palopo.
- Manzur, Ibn. (1990). *Lisan al-Arabi*, (Beirut: Dar al-fikr).
- Masykhur, A., & Musfah, J. (2008). *Doa Ajaran Ilahi*. Hikmah.
- Mauliana, R. (2023). *Konsep syukur sunni dan syi'i dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Mizān (Studi Perbandingan Ayat-Ayat Syukur)* (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURAHMAN WAHID).
- Mauliana, R. (2023). *Konsep syukur sunni dan syi'i dalam tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Al-Mizān (Studi Perbandingan Ayat-Ayat Syukur)* (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURAHMAN WAHID).
- Moh Abdullah, Hasan Kholiq. (2022). *"Tafsir Rabbana (Tafsir Ayat-ayat Doa : Pelaku, Makna, dan Refleksi Kehidupan)"* Tangerang : Penerbit Surya Pustaka Ilmu.
- Mokodenseho, S. (2021). *Metode Tafsir Tahlili*.
- Mu'arif, S. (2021). *Do'a dan Ikhtiar dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Tafsir Marah Labid Karya Syekh Nawawi al-Bantani)*. Disertasi Doktor, UIN SMH Banten.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-munawwir arab-indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1488, 12.
- Mursalim, M. (2011). *Doa dalam Perspektif al-Qur'an*. *Al-Ulum*, 11(1), 63-78.
- Nabila, Nada. (2024). *Terkabulnya Do'a dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186 (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Fi Zilalil Qur'an)*. Skripsi, UIN Jember.
- Nasution, H. (1985). *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasution, H. (2008). *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*.

- Nawawi, I. (2008). Risalah dzikir dan do'a penerobos tirai rahasia ilahi; Tinjauan dari sudut Aqidah, Fiqh dan Tasawuf. *Karya Agung*.
- Oktavia, Y., Herdiana, R., Pratiwi, W., Syafira, R. A., Prayoga, V., Sukendar, S., ... & Wibowo, S. A. (2022, December). Dahsyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia. In *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies* (Vol. 1, pp. 86-90).
- Pasaribu, S. (2020). Metode Muqaran Dalam Al'quran. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 43-47.
- Puspitaningrum, D. (2022). Etika Doa dalam Surah Al-Imran (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab). *Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang.
- Rahim, U. A. (2019). Doa Sebagai Komunikasi Transedental Dalam Prespektif Komunikasi Islam. *Idarotuna*, 2(1), 50-63.
- Rohmatun, K. (2019). Konsep Doa dalam Surah Al-Fatihah (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab) *Doctoral Dissertation*, IAIN Purwokerto.
- Rokim, S. (2017). Mengenal Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal STAIN Al-Hidayah Bogor*.
- Rosalinda, R. (2020). Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an. *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 15(2).
- Safrilsyah, S. (2013). *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Ar-Raniry Press.
- Sari, D. (2019). Tasawuf Aa Gym: Studi pesan dakwah KH. Abdullah Gymnastiar. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3(2), 227-248.
- Setyaningsih, Rina. (2021). Konsep Do'a Perspektif Quraish Shihab. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol.7. No.1
- Shihab, (2007). Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran, Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (1994). Studi Kritis Tafsir al-Manar. *Bandung: Pustaka Hidayah*.
- Shihab, M. Q. Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat), Bandung: Mizan (1992), Cet. VI, h, 14.
- Shihab, M. Quraish. (2006). Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa, Jakarta : Lentera Hati.

- Silfani. (2022). Penafsiran Ayat-ayat Doa dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Konsep dan Etika dalam Q.S Al-A'raf ayat 180 dan Al-Baqarah ayat 186 dari Kitab Tafsir Ibnu Katsir. *Skripsi*, UIN Mataram.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Sulaeman, M. (2020). *Teologi Islam*. CV Prabu Dua Satu.
- Taqia, A. (2024). *Pemahaman Masyarakat Lubok Gapuy Aceh Besar Terhadap Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 186 Tentang Doa* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat).
- Thabathaba'i, Allamah. 1993. *Al-Mizan Fi Tafsiril Qur'an*. Jakarta:Mahdi.
- Thabathaba'i, A. S. M. H., & Effendi, J. (1989). *Islam syi'ah: asal usul dan perkembangannya*. Pustaka Utama Grafiti.
- Usman, F. (2002). *Wahdat al-adyan: dialog pluralisme agama*. LKiS.
- Wahyuningsih,P. (2021). Doa-doa Nabi Musa dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Maraghi). *Jurnal Al-Karima:Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.5. No.2.
- Wibowo,W. (2011). Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah, *Buku Kompas*.
- Yasin, T. H. (2014). Studi Ilmu Kalam. *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Zarchen, E., & Umami, K. (2022). TELAAH KITAB TAFSIR BERCORAK LUGHAWI DI ABAD PERTENGAHAN (Studi Komparasi antara tafsir Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil fi at-Tafsir dan al-Bahr al-Muhit). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 50-65.
- Zarchen, E., & Umami, K. (2022). TELAAH KITAB TAFSIR BERCORAK LUGHAWI DI ABAD PERTENGAHAN (Studi Komparasi antara tafsir Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil fi at-Tafsir dan al-Bahr al-Muhit). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 50-65.
- Zuhri, Amat. (2008). *Warna Warni Teologi Islam (Ilmu Kalam)*. Yogyakarta: Stain Pekalongan Press. Cet. 1